



HUBUNGAN MOTIVASI IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI NON EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS PUTAT JAYA KECAMATAN SAWAHAN KOTA SURABAYA

Iis Fatimawati, Rahel Santika, Nuke Amalia, Astrida Budiarti, Nur Chabibah

Stikes Hang Tuah, Surabaya, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Iis Fatimawati iis.fatimawati@gmail.com Stikes Hang Tuah, Surabaya</p>	<p>Faktor penyebab kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat disebabkan kurangnya motivasi menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dengan Pemberian ASI non Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain <i>observasional analitik</i> dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i>. Dengan jumlah responden 60 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Putat Jaya kecamatan Sawahan yang dipilih menggunakan teknik sampling <i>Simple random sampling</i>. Instrumen yang digunakan kuesioner motivasi ibu, kuesioner pemberian ASI eksklusif. Analisa data menggunakan uji statistik <i>chi-square</i>. Hasil penelitian menunjukkan motivasi tinggi sebanyak 25 orang (41,7%), motivasi cukup sebanyak 18 orang (30 %) dan motivasi rendah sebanyak 17 orang (28,3 %). Berdasarkan uji statistik <i>chi-square</i> menunjukkan nilai ($p = 0,069$) yang mana $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di diharapkan tetap memberikan ASI secara eksklusif, karena jika tidak maka dapat menyebabkan masalah tumbuh kembang anak dan mudah terserang infeksi.</p> <p>Keywords: Ibu, Pemberian ASI Eksklusif, Motivasi, Menyusui.</p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Menyusui adalah hal yang terbaik untuk bayi karena air susu ibu (ASI) dapat memberikan gizi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan bayi selain itu ASI mudah dicerna pada usus bayi. Penelitian yang sudah dilakukan pada tahun 2018 cakupan pemberian ASI di Indonesia masih sangatlah rendah pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 hingga 6 bulan sebesar 38% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari target capaian yang ditetapkan WHO sebesar 50% (Fadliyyah, 2019). ASI non eksklusif dapat diartikan sebagai pemberian makanan tambahan selain ASI dengan porsi yang bertahap sesuai usia bayi, pemberian ASI non eksklusif juga dapat membuat bayi lebih rentan terhadap penyakit serta alergi yang akan berdampak pada gizi bayi (Ngurah, 2016)

Data (UNICEF, 2021) menyebutkan terjadinya peningkatan pemberian ASI eksklusif di dunia sebesar 36% pada tahun 2000 menjadi 41% pada tahun 2020, namun angka ini masih dibawah target Sustainable Development Goals (SDGs) yakni sebesar 50%. Secara umum tingkat menyusui di dunia cukup rendah. Berdasarkan laporan Global Breastfeeding Scorecard yang mengevaluasi data menyusui dari 194 negara persentase bayi di bawah 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif hanya 40%. Selain itu hanya 23 negara yang pemberian ASI eksklusifnya di atas 60 (UNICEF, 2021). Di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI Eksklusif 9,3% ASI parsial dan 3,3% ASI predominan secara Nasional, presentase cakupan pemberian ASI di tahun 2012 di dapatkan hasil 48,6% kemudian di tahun 2018 di dapatkan hasil cakupan pemberian ASI sebesar 68,74% pada tahun 2019 presentasi pemberian ASI mengalami penurunan 12% sehingga mendapatkan hasil sebesar 56,74%.. Di Jawa Timur memiliki data cakupan pemberian ASI eksklusif dikutip dari data kabupaten / kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 76.8% .

Faktor penyebab kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif diantaranya adalah kurangnya motivasi ibu. Gagalnya ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi dapat menyebabkan masalah kesehatan pada bayi seperti tumbuh kembang bayi terganggu, proses pematangan sistem imun terhambat sehingga bayi yang tidak di berikan ASI eksklusif sangat mudah terserang infeksi. Pemberian ASI non eksklusif juga memunculkan dampak yang dapat membuat bayi lebih rentan terhadap penyakit serta alergi yang akan berdampak pada gizi bayi. Pemberian ASI non eksklusif pada anak mempunyai kecenderungan diberikan dengan jumlah yang berlebihan dan tidak terukur sehingga akan memiliki risiko obesitas menjadi lebih besar dari pada pemberian ASI eksklusif (Rahmawati, 2017). Sehingga pemberian ASI non eksklusif penyebab terjadinya masalah pada status gizi bayi dapat membuat status gizi bayi lebih dan status gizi buruk.

Dalam program pemerintah tingkat nasional di Indonesia pemberian ASI secara eksklusif pada bayi Indonesia sudah dituliskan dalam UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan dan kemenkes No. 450/MENKES/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi Indonesia yaitu “ pemberian ASI eksklusif diwajibkan bagi bayi baru lahir sampai berumur 6 bulan dan di dianjurkan dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai”. Program penyuluhan tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif pada ibu usia subur untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya pemberian ASI saja pada bayi umur 0-6 bulan sehingga bayi diberi ASI eksklusif sampai umur 6 bulan tanpa diberi makanan tambahan dan juga untuk menambah tingkat pengetahuan ibu bahwa pemberian ASI yang tidak optimal merupakan salah satu faktor penyebab kekurangan gizi pada bayi dan penurunan tingkat intelektual (IQ) jika tidak segera di atasi dapat berlangsung hingga dewasa. . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dengan Pemberian ASI non Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian ASI non eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Putat Jaya, kecamatan Sawahan kota Surabaya adalah dengan menggunakan desain *observasional analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni – Agustus 2023 di Puskesmas Putat Jaya, kecamatan Sawahan kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Putat Jaya, kecamatan Sawahan kota Surabaya yang berjumlah rata-rata 71 orang di tahun 2023, penelitian ini teknik sampling yang digunakan *simple random sampling* didapatkan sampel sejumlah 60 orang. variabel independent penelitian ini adalah motivasi ibu menyusui, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberian ASI non eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Instrumen data demografi menggunakan lembar kuesioner dimana data demografi berupa 4 pertanyaan yaitu nama, usia ibu, pendidikan terakhir, pekerjaan, usia bayi. Kuesioner motivasi dan pemberian ASI eksklusif menggunakan skala Guttman. Skala dalam penelitian ini akan di dapat jawaban yang tegas yaitu “ IYA dan TIDAK. Pengumpulan dan pengambilan data dilaksanakan secara paper test, Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang pengisiannya dengan menggunakan teknik *check list*. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, selanjutnya Peneliti melakukan Analisa statistic univariat menggunakan data distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji analisis statistic *chi-square*.

HASIL

1. Karakteristik responden berdasarkan usia bayi

Tabel 5. 1 Karakteristik responden berdasarkan usia bayi memiliki bayi berusia 0- 6 bulan di Puskesmas Putat Jaya, Kecamatan Sawahan 7-14 Agustus 2023 (n = 60).

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1 – 2 bulan	15	25
3 – 4 bulan	20	33,3
5 – 6 bulan	25	41,7
Total	60	100

Tabel 5.1 menunjukkan dari 60 responden, rerata berusia 25 tahun. Usia 17 -25 tahun sebanyak 29 responden (48,3%), usia 26 - 35 tahun sebanyak 27 responden (45%) dan ≥ 36 tahun sebanyak 4 responden (6,7%).

2. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan usia ibu memiliki bayi berusia 0-6 bulan di Puskesmas Putat Jaya, Kecamatan Sawahan 7-14 Agustus 2023 (n = 60).

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
17 – 25 Tahun	29	48,3
26 - 35 Tahun	27	45
≥ 36 Tahun	4	6,7
Total	60	100

Tabel 5.2 menunjukkan dari 60 responden, rerata berusia 25 tahun. Usia 17 -25 tahun sebanyak 29 responden (48,3%), usia 26 – 35 tahun sebanyak 27 responden (45%) dan ≥ 36 tahun sebanyak 4 responden (6,7%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan ibu bekerja dengan memiliki bayi berusia 0-6 bulan di Puskesmas Putat Jaya, Kecamatan Sawahan 7 – 14 Agustus 2023 (n = 60).

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	15	25
Bekerja	45	75
Total	60	100%

Tabel 5.3 menunjukkan dari 60 responden. Sebagian besar ibu bekerja sebanyak 45 responden (75%) dan ibu tidak bekerja sebanyak 15 responden (25%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu memiliki bayi berusia 0-6 bulan di Puskesmas Putat Jaya, Kecamatan Sawahan 7- 14 Agustus 2023 (n = 60).

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SMP	5	8,3
SMA	34	56,7
D3	1	1,7
S1	20	33,3
Total	60	100%

Tabel 5.4 menunjukkan dari 60 responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar sampai SMA sebanyak 34 responden (56,7%), S1 sebanyak 20 responden (33,3%), SMP sebanyak 5 responden (8,3%) dan D3 sebanyak 1 responden (1,7%).

5. Karakteristik responden berdasarkan motivasi pemberian ASI eksklusif

Tabel 5. 5 Karakteristik responden berdasarkan motivasi ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan di Puskesmas Putat Jaya, Kecamatan Sawahan 7 – 14 Agustus 2023 (n = 60).

Motivasi ASI Eksklusif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Motivasi Rendah	17	28,3
Motivasi Cukup	18	30
Motivasi Tinggi	25	41,7
Total	60	100%

Tabel 5.5 menunjukkan dari 60 orang berdasarkan motivasi ASI eksklusif sebagian besar responden motivasi rendah sebanyak 17 orang (28,3%), motivasi rendah sebanyak 18 orang (30%) dan motivasi tinggi sebanyak 25 orang (41,7%).

6. Karakteristik responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif

Tabel 5.6 Karakteristik responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif ibu memiliki bayi berusia 0-6 bulan di Puskesmas Putat Jaya, Sawahan 7 - 14 Agustus 2023 (n = 60).

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Memberikan ASI Eksklusif	45	75
Memberikan ASI Eksklusif	15	25
Total	60	100%

Tabel 5.6 menunjukkan dari 60 responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif, sebagian besar responden memilih tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 45 responden (75%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (25%).

7. Hubungan Motivasi dengan ibu pemberian ASI Non Eksklusif pada Ibu memiliki bayi 0-6 bulan

Tabel 5.7 Tabulasi silang motivasi memberikan ASI eksklusif pada ibu memiliki bayi berusia 0-6 bulan di Puskesmas Putat Jaya, Kecamatan Sawahan 7 – 14 Agustus 2023 (n = 60).

ASI eksklusif	Motivasi Pemberian ASI							
	Motivasi Rendah		Motivasi Sedang		Motivasi Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Memberikan ASI Eksklusif	14	31,1	16	35,6	15	33,3	45	100
Memberikan ASI Eksklusif	3	20	2	13,3	10	66,7	15	100
Total	17	28,3	18	30	25	41,7	60	100

Nilai Uji Statistik *chi-square* = 0,069 ($\alpha = 0,05$)

Tabel 5.7 menunjukkan dari 25 responden (41,7%) motivasi tinggi untuk memberikan ASI eksklusif, sebagian besar memilih tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (33,3%), memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (66,7%), dari 18 responden (30%) memilih tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 responden (35,6%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 responden (13,3%) dan dari 17 responden (28,3%) memilih tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 responden (31,1%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 responden (20%). Berdasarkan uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai ($p = 0,069$) yang mana $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan pemberian ASI eksklusif.

DISKUSI

1. Motivasi pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan dari 60 orang berdasarkan motivasi ASI eksklusif sebagian besar responden tidak ada motivasi sebanyak 33 orang (53,3%) dan ada motivasi sebanyak 28 orang (46,7%).

Motivasi adalah kekuatan psikologis yang mampu menggerakkan seseorang ke beberapa jenis tindakan. Motivasi merupakan kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk melakukan hal yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana untuk dapat mencapai tujuan, Ketika seorang individu memiliki motivasi yang kuat, maka hal ini akan menjadikan individu tersebut tidak mudah putus asa dan menyerah. Pada ibu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, ibu tersebut akan memiliki keinginan untuk dapat terus menyusui dan memberikan bayinya ASI bahkan sejak bayi tersebut belum lahir (Dania & Fitriyani, 2020).

Motivasi itu ada atau terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera beraktivitas mencapai tujuan. Ibu yang mau menyusui bayinya secara eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, tapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yaitu; pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, kepercayaan, dan fasilitas kesehatan. Pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada pola berfikir ibu mengenai suatu informasi yang diterima. Sedangkan sosial budaya dan kepercayaan biasanya berasal dari nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku ibu. Fasilitas kesehatan yang ada akan turut mendukung perilaku ibu, misalnya dengan adanya klinik laktasi akan mempengaruhi ibu untuk menyusui bayinya. Hal yang tidak kalah penting adalah peran tenaga kesehatan untuk memberikan semangat ibu agar mau menyusui sampai 6 bulan (Maulida & Afifah, 2015).

Asumsi peneliti ibu yang baru saya memiliki anak tentu saja memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI secara eksklusif dan ibu termotivasi untuk mencari informasi tentang kelancaran ASI. mengatakan bahwa motivasi ibu menyusui ini bisa muncul dari dukungan suami, orang tua, ibu mertua dan keluarga lainnya.

2. Pemberian ASI Non Eksklusif

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan dari 60 responden berdasarkan pemberian ASI non eksklusif, sebagian besar responden memilih tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 45 responden (75%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (25%). pemberian ASI kategori tidak memberikan ASI eksklusif dari 45 responden (75%), sebanyak 16 responden yang berpenghasilan 3.501.000-6.000.000. Penelitian tersebut sejalan dengan Wayan Wiwin Asthiningsih, (2021) hasil penelitian dari uji chi-square diperoleh $p\text{-Value} = 0,017 < 0,05$. artinya terdapat hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif.

ASI eksklusif merupakan sumber gizi yang sangatlah ideal dengan komposisi yang seimbang dan sudah sesuai dengan kebutuhan tumbuh dan kembang bayi dikarenakan ASI adalah makanan untuk bayi paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI dijadikan sebagai makanan utama untuk mencukupi kebutuhan bayi usia 0-6 bulan (Aditia,

2017). ASI diberikan selama paling sedikit enam bulan, selama enam bulan tersebut anak tidak diberikan apapun selain Air Susu Ibu saja. Setelah anak berusia 6 bulan baru diberikan makanan saring dengan tekstur lembut sebagai pendamping ASI dan pemberian ASI tetap lanjut diberikan sampai anak berusia dua tahun. Resiko stunting, obesitas dan penyakit kronis dapat diturunkan dengan memberikan ASI eksklusif, pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi. ASI non eksklusif dapat diartikan sebagai pemberian makanan tambahan selain ASI dengan porsi yang bertahap sesuai usia bayi, pemberian ASI non eksklusif juga dapat membuat bayi lebih rentan terhadap penyakit serta alergi yang akan berdampak pada gizi bayi (Ngurah , 2016). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pemberian ASI non eksklusif dengan data usia bayi didapatkan hasil 19 orang (42,2%) dengan kategori ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang berusia 5-6 bulan hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Yulendasari & Firdaus, 2019) , terdapat hubungan antara pemberian ASI non eksklusif dengan usia bayi (*p-value* 0,016).

Asumsi peneliti, dari wawancara yang ibu yang memiliki bayi usia 5-6 bulan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan ibu menganggap usia anak sudah cukup untuk menerima susu Formula Kebanyakan orang tua menilai pemberian susu formula hampir setara dengan ASI dan dapat mencukupi kebutuhan gizi bayinya.

3. Hubungan Motivasi dengan ibu pemberian ASI Non Eksklusif pada Ibu memiliki bayi 0-6 bulan

Tabel 5.17 menunjukkan dari 25 responden (41,7%) motivasi tinggi untuk memberikan ASI eksklusif, sebagian besar memilih tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (33,3%), memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (66,7%), dari 18 responden (30%) memilih tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 responden (35,6%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 responden (13,3%) dan dari 17 responden (28,3%) memilih tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 responden (31,1%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 responden (20%).

Berdasarkan uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai ($p = 0,069$) yang mana $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan pemberian ASI eksklusif.

Motivasi kuat yang dimiliki ibu menunjukkan ibu mempunyai dorongan, keinginan atau kemauan dalam memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner sebagian besar ibu sangat setuju memberikan ASI demi mencapai pemenuhan zat gizi untuk pertumbuhan bayi, mengkonsumsi makanan bergizi sebagai penambah stamina agar proses menyusui menjadi lancar dan sebagian besar ibu tidak setuju memberikan susu formula dari pada memberikan ASI (Ririn et al., n.d.)

Berdasarkan uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai ($p = 0,073$) yang mana $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan pemberian ASI eksklusif. Tidak sejalan dengan Ririn et al., (2020), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Asumsi peneliti ibu dengan tingakat motivasi tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dikarenakan adanya dorongan dalam diri ibu untuk memberikan ASI ke bayi Hasil penelitian dari (Made Ririn Sri Wulandari et al., 2021) mengatakan bahwa setiap ibu harus mempunyai dorongan, keinginan atau kemauan dalam memberikan ASI secara eksklusif, dimana dalam penelitian ini tujuan utama dari motivasi ibu adalah memotivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif sampai bayi umur 6 bulan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan kurang dari setengah responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 25 orang (41,7%), motivasi rendah sebanyak 18 orang (30%) dan motivasi rendah sebanyak 17 orang (28,3%), sebagian besar responden memilih tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 45 responden (75%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (25%). Berdasarkan uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai ($p = 0,069$) yang mana $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D. S., & Simamora, F. A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan Asi Eksklusif Kepada Bayinya*.
- Aditia, D. S., Simamora, F. A., & Royhan, S. A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan Asi Eksklusif Kepada Bayinya*.
- Anwar Maulinda, N., & Rusdyati, T. (2018). *HUBUNGAN USIA, PARITAS IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN PERSALINAN POSTTERM The Relationship between Age and Maternity Parity with Postterm Birth*. 6, 27–34.
<https://doi.org/10.20473/jbe.v6i12018>
- Dania, G., & Fitriyani, P. (2020). *Motivasi Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif*.
- Darlian, L. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi (0-6 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari (Vol. 2)*.
- Dhea Indraswari, I., Ari Madi Yati, D., & Istiqomah Hasyim, D. (2019). *The Relationship Between The External Environment and Exclusive Breasyfeeding for Infants in The Working Area of The Pringsewu Public Health Center in 2021*.
- Fadllyyah, R., Kesehatan, D. P., Perilaku, I., & Masyarakat, K. (2019). *Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia Determinant Factors That Influence To Exclusive Breastfeeding*.
- Fatimah, N., & Kumalasari, N. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Bangetayu Semarang Related Factors Of Mother's Failure In Exclusive Breastfeeding To Babies Aged 0-6 Months In Bangetayu Public Health Center Semarang*.
- Haefi, G. Y., Universitas, K., Bandung, I., Hariang, J., No, B., Barat, J., Argadiredja, D. S., & Ganang Ibnusantosa, R. (2019). *Korespondensi: Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Bekerja Ibu serta Jumlah Anak dalam Keluarga dengan Status Gizi Balita*.

- Hasriyana, D., & Surani, E. (2021). Pentingnya Memberikan Asi Eksklusif Untuk Kehidupan Bayi Dalam Perspektif Islam dan Kesehatan; Literatur Review. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 8(5), 1435–1448. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22241>
- Indra Afriani, A., & Maulida, A. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula Sebagai Pengganti Asi Eksklusif* (Vol. 4, Issue DESEMBER). www.stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb
- Kandou, R. D., Susanto, H., Wilar, R., & Lestari, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Yang Dirawat Di Ruang Nifas Rsup. In *Jurnal e-Clinic (eCI)* (Vol. 3, Issue 1).
- Labusa, P., Noya, F., Widiyanti Longgupa, L., Entoh, C., Yulita Siregar, N., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022a). SOSIAL EKONOMI DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17. <http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm>
- Lestari, C. I., Amini, A., Qamariah, N., Andaruni, R., Putri, N. H., Artikel, R., Kunci, K., Faktor-Faktor, :, Kegagalan, P., & Eksklusif, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0- 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejerk Info Artikel Abstrak. In *Midwifery Journal / Kebidanan* (Vol. 4, Issue 1).
- Lyons, K. E., Ryan, C. A., Dempsey, E. M., Ross, R. P., & Stanton, C. (2020). Breast milk, a source of beneficial microbes and associated benefits for infant health. In *Nutrients* (Vol. 12, Issue 4). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/nu12041039>
- Mamangkey, S. J. F., Rompas, S., Masi, G., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedoteran, F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru. In *Journal Keperawatan (eKp)* (Vol. 6, Issue 1).
- Maulida, H., & Afifah, E. (2015). Desiana Pitta Sari. In *JNKI* (Vol. 3, Issue 2). Ngurah, A. A. K., Program, D., S1, S., Stikes, K., & Usada Bali, B. (2015). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. In *Jurnal Dunia Kesehatan* (Vol. 5, Issue 2).
- Ngurah, A. A. K., Program, D., S1, S., Stikes, K., & Usada Bali, B. (2016). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. In *Jurnal Dunia Kesehatan* (Vol. 5, Issue 2).
- Nuzulia, F. (2019). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*.
- Peny Ariani. (2022). *Hubungan Umur, Paritas, Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Klinik Andri Kotabangun Tahun 2021*.
- Rahmawati, N. I. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 11. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).11-19)
- Ririn, M., Wulandari, S., Suartha, N., Luh, N., Dharmawati, P., Maternitas, D. K., Bina, S., Bali, U., Program, M., & Keperawatan, S. S. (n.d.). The Correlation Between Motivation of

- Breastfeeding Mothers and Exclusive Breastfeeding Successful. In *CARING* (Vol. 4, Issue 2).
- Ririn, M., Wulandari, S., Suartha, N., Luh, N., Dharmawati, P., Maternitas, D. K., Bina, S., Bali, U., Program, M., & Keperawatan, S. S. (2020). The Correlation Between Motivation of Breastfeeding Mothers and Exclusive Breastfeeding Successful. In *CARING* (Vol. 4, Issue 2).
- Susanti, N. (2011). *Peran Ibu Menyusui Yang Bekerja Dalam Pemberian Asi Eksklusif Bagi Bayinya*.
- Tjung, V., Umma, H. A., & Subandono, J. (2021). Relationship between Number and Order of Children with Exclusive Breastfeeding Practices in Surakarta. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i1.48533>
- Wayan Wiwin Asthiningsih, N. (2021). *Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan* (Vol. 2, Issue 2).
- Wijaya, F. A. (2019). *Continuing Medical Education Akreditasi Pb Idi-2 Skp Asi Eksklusif: Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan* (Vol. 46, Issue 4).
- Yulendasari, R., & Firdaus, M. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan* (Vol. 13, Issue 4)